

V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Identitas Responden

Petani yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam Paguyuban Seruni Menoreh di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dan Paguyuban Astha Bunda di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Karakteristik responden atau petani dalam penelitian ini dibagi menjadi lima karakter, yaitu: berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, pengalaman bertani dan lama bermitra. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian dijabarkan pada subbab dibawah ini:

1. Karakteristik petani berdasarkan umur

Umur merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis serta biologis seseorang. Kemampuan kerja petani dan tingkat cepat tanggap dapat dipengaruhi oleh tingkat umur petani itu sendiri, karena kemampuan kerja produktif akan semakin menurun seiring dengan lanjutnya usia. Dalam penelitian Evaluasi (SOP-GAP) Usahatani Bunga Krisan ini petani yang menjadi sampel responden berumur antara 20 tahun hingga 80 tahun keatas. Gambaran mengenai umur petani di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem

No	Umur	Samigaluh		Pakem		Total	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	20 – 30 tahun	1	5,6 %	0	0 %	1	3,22 %
2	31 – 41 tahun	6	33,3 %	2	15,4 %	8	25,81 %
3	42 – 52 tahun	8	44,4 %	6	46,2 %	14	45,16 %
4	>52 tahun	3	16,7 %	5	38,5 %	8	25,81 %
	Jumlah	18	100 %	13	100 %	31	100%

Berdasarkan tabel 28 dijelaskan bahwa petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh ditemukan jumlah tertinggi pada kategori umur 42-52 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 44,4%, lalu pada kategori umur 31-41 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 33,3%, lalu pada kategori umur lebih dari 52 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 16,7%, dan terendah pada kategori umur 20-30 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 5,6%. Pada Kecamatan Pakem jumlah tertinggi pada kategori umur 42-52 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 46,2%, lalu pada kategori umur lebih dari 52 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 38,5%, dan pada kategori umur lebih dari 31-41 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 15,4%.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memiliki jumlah tertinggi pada kategori umur 42 – 52 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar 45,16 % dan terendah pada kategori umur 20 – 30 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 3,22 %.

2. Karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh petani di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem yang menjadi responden dalam penelitian Evaluasi (SOP-GAP) Usahatani Bunga Krisan. Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh terhadap penyerapan informasi serta ilmu tentang Standar Operasional Prosedur Budidaya Tanaman Krisan. Gambaran mengenai tingkat pendidikan petani di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem

No	Tingkat Pendidikan	Samigaluh		Pakem		Total	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2	SD	0	0 %	0	0 %	0	0 %
3	SMP	2	11,1 %	3	23,1 %	5	16,13 %
4	SMA/SLTA	12	66,7 %	7	53,8 %	19	61,29 %
5	Perguruan Tinggi	4	22,2 %	3	23,1 %	7	22,58 %
	Jumlah	18	100%	13	100 %	31	100 %

Berdasarkan tabel 29 pada kategori tingkat pendidikan diatas bahwa petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA/SLTA sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 66,7%, lalu pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang dengan presentase 22,2%, lalu pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang dengan presentase 11,1%, dan tidak terdapat petani dengan lulusan SD maupun petani yang tidak bersekolah. Pada Kecamatan Pakem memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA/SLTA sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 53,8%, lalu pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang dengan presentase 23,1%, lalu pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan presentase 23,1%, dan tidak terdapat petani dengan lulusan SD maupun petani yang tidak bersekolah.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memiliki jumlah tertinggi pada kategori tingkat pendidikan SMA/SLTA yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase sebesar 61,29 % dan terendah pada kategori tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang dengan presentase 16,13 %.

3. Karakteristik petani berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan merupakan sekumpulan kedudukan atau posisi yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam arti luas, pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan dikategorikan menjadi 2, yaitu pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama adalah ketika petani hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedang jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama. Sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pendukung dari pekerjaan utama. Gambaran mengenai pekerjaan petani di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Karakteristik Petani Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem

No	Pekerjaan	Samigaluh		Pakem		Total	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Petani	10	55,6 %	10	76,9 %	20	64,52 %
2	PNS	3	16,7 %	0	0 %	3	9,68 %
3	Wiraswasta	5	27,8 %	2	15,4 %	7	22,58 %
4	Lainnya...	0	0 %	1	7,7 %	1	3,22 %
	Jumlah	18	100 %	13	100 %	31	100%

Berdasarkan tabel pada kategori pekerjaan diatas bahwa petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh memiliki pekerjaan tertinggi sebagai Petani sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 55,6%, lalu pada pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang dengan presentase 27,8%, lalu pada pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 orang dengan presentase 16,7%. Pada Kecamatan

Pakem memiliki pekerjaan tertinggi sebagai Petani sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 76,9%, lalu pada pekerjaan sebagai Wiraswata sebanyak 2 orang dengan presentase 15,4%, lalu pada pekerjaan Lainnya sebanyak 1 orang dengan presentase 7,7%.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memiliki jumlah tertinggi pada kategori pekerjaan sebagai petani sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 64,52 % dan terendah pada kategori pekerjaan sebagai Lainnya, dalam hal ini adalah security sebanyak 1 orang dengan presentase 3,22 %.

4. Karakteristik petani berdasarkan pengalaman bertani

Pengalaman bertani merupakan lamanya petani dalam melakukan usahatani yang dapat diukur sejak petani melakukan usahatani hingga penelitian ini dilakukan. Pengalaman bertani dapat menggambarkan keterampilan dan pengetahuan dalam usahatani, jika petani mempunyai pengalaman bertani yang cukup lama maka dapat mempengaruhi tingkat penerapan dalam melakukan usahatani sesuai Standar Operasional Prosedur. Gambaran mengenai pengalaman bertani petani di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem

No	Pengalaman Bertani	Samigaluh		Pakem		Total	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	< 2 tahun	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2	>2 – 4 tahun	10	55,6 %	1	7,7 %	11	35,48%
3	>4 – 6 tahun	8	44,4 %	1	7,7 %	9	29,04 %
4	>6 – 8 tahun	0	0 %	5	38,5 %	5	16,13 %
5	>8 tahun	0	0 %	6	46,2 %	6	19,35 %
	Jumlah	18	100%	13	100 %	31	100 %

Berdasarkan tabel pada kategori Pengalaman Bertani diatas bahwa petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh memiliki rata-rata bertani paling tinggi di antara 2 - 4 tahun dengan jumlah petani sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 55,6%, lalu antara 4 - 6 tahun dengan jumlah petani sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 44,4%. Pada Kecamatan Pakem memiliki rata-rata bertani paling tinggi di atas 8 tahun dengan jumlah petani sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 46,2%, lalu antara 6 - 8 tahun dengan jumlah petani sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 38,5%, lalu antara 4 - 6 tahun dengan jumlah petani sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 7,7%, lalu yang terakhir antara 2 - 4 tahun dengan jumlah petani sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 7,7%.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memiliki jumlah tertinggi pada kategori pengalaman bertani selama >2 – 4 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 35,48% dan terendah pada kategori pengalaman bertani selama >6 – 8 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 16,13 %.

5. Karakteristik petani berdasarkan lama bermitra

Lama bermitra merupakan lamanya petani dalam menjalin kemitraan dengan Paguyuban Seruni Menoreh di Kecamatan Samigaluh dan Paguyuban Astha Bunda di Kecamatan Pakem yang dapat diukur sejak petani melakukan usahatani hingga penelitian ini dilakukan. Lamanya petani menjalin kemitraan dapat menggambarkan tingkat kelayakan dan kuatnya hubungan antara pengurus dan petani. Gambaran mengenai lama bermitra petani di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Karakteristik Petani Berdasarkan Lama Bermitra di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem

No	Pengalaman Bertani	Samigaluh		Pakem		Total	
		Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	< 2 tahun	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2	>2 – 4 tahun	10	55,6 %	1	7,7 %	11	35,48%
3	>4 – 6 tahun	8	44,4 %	1	7,7 %	9	29,04 %
4	>6 – 8 tahun	0	0 %	5	38,5 %	5	16,13 %
5	>8 tahun	0	0 %	6	46,2 %	6	19,35 %
Jumlah		18	100%	13	100 %	31	100 %

Berdasarkan tabel pada kategori Lama Bermitra diatas bahwa petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh memiliki rata-rata bermitra paling tinggi di antara 2 - 4 tahun dengan jumlah petani sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 55,6%, lalu antara 4 - 6 tahun dengan jumlah petani sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 44,4%. Pada Kecamatan Pakem memiliki rata-rata bermitra paling tinggi di atas 8 tahun dengan jumlah petani sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 46,2%, lalu antara 6 - 8 tahun dengan jumlah petani sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 38,5%, lalu antara 4 - 6 tahun dengan jumlah petani sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 7,7%, lalu yang terakhir antara 2 - 4 tahun dengan jumlah petani sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 7,7%.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memiliki jumlah tertinggi pada kategori lama bermitra selama >2 – 4 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 35,48% dan terendah pada kategori lama bermitra selama >6 – 8 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 16,13 %.

B. Tingkat Penerapan SOP Usahatani Bunga Krisan

Tingkat penerapan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan berbagai informasi serta penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan yang dilakukan petani krisan di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo dan Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, yang akan dijelaskan dalam tabel tersebut:

Tabel 33. Tingkat Penerapan Evaluasi (SOP-GAP) Usahatani Bunga Krisan di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dan Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman

No	Variabel	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
1	Penyiapan Rumah Lindung	2,89	Sangat Tinggi	2,77	Sangat Tinggi	2,83	Sangat Tinggi
2	Penyiapan Sarana Irigasi	2,83	Sangat Tinggi	2,62	Tinggi	2,73	Sangat Tinggi
3	Penyiapan Instalansi Pencahayaan	2,15	Sedang	2,15	Sedang	2,15	Sedang
4	Pemilihan Bibit dan Varietas	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
5	Penyiapan Media Tumbuh	2,64	Tinggi	2,55	Tinggi	2,59	Tinggi
6	Pemberian Jaring Penegak Tanaman	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
7	Penanaman Tanaman	2,55	Tinggi	2,58	Tinggi	2,56	Tinggi
8	Pemberian Cahaya Tanaman	2,89	Sangat Tinggi	2,85	Sangat Tinggi	2,87	Sangat Tinggi
9	Penyiangan	2,83	Sangat Tinggi	2,92	Sangat Tinggi	2,88	Sangat Tinggi
10	Pemupukan 2	2,21	Sedang	2,23	Sedang	2,22	Sedang
11	Pembuangan Titik Tumbuh	2,72	Sangat Tinggi	2,69	Tinggi	2,71	Sangat Tinggi
12	Pengendalian OPT	2,97	Sangat Tinggi	2,96	Sangat Tinggi	2,97	Sangat Tinggi
13	Panen Bunga Krisan	2,90	Sangat Tinggi	2,96	Sangat Tinggi	2,93	Sangat Tinggi
14	Pasca Panen	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan		2,76	Sangat Tinggi	2,73	Sangat Tinggi	2,74	Sangat Tinggi
Presentase		92%		91%		91,33%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Evaluasi penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dilihat berdasarkan 14 aspek, yaitu: Penyiapan Rumah Lindung, Penyiapan Sarana Irigasi, Penyiapan Instalansi Pencahayaan, Pemilihan Bibit dan Varietas, Penyiapan Media Tumbuh, Pemberian Jaring Penegak Tanaman, Penanaman Tanaman, Pemberian Cahaya Tanaman, Penyiangan, Pemupukan Susulan, Pembuangan Titik Tumbuh, Pengendalian OPT, Panen Bunga Krisan, dan Pasca Panen. Penjelasan masing-masing variabel dan tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan akan dijelaskan dibawah ini:

1. Penyiapan Rumah Lindung

Pada variable penyiapan rumah lindung terdapat 3 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi ukuran rumah lindung, bahan atap dari rumah lindung dan bahan dinding rumah lindung. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Tingkat Penerapan Variabel Penyiapan Rumah Lindung

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Penyiapan rumah lindung	1	Ukuran rumah lindung	2,72	Sangat Tinggi	2,62	Tinggi	2,67	Tinggi
	2	Atap rumah lindung	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	3	Dinding rumah lindung	2,94	Sangat Tinggi	2,69	Tinggi	2,81	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			2,89	Sangat Tinggi	2,77	Sangat Tinggi	2,82	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			96,33 %		92,33%		94%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Pada indikator tingkat penerapan ukuran rumah lindung dinilai dari beberapa aspek yaitu rumah lindung harus terbangun dengan persyaratan fisik bangunan yang sesuai seperti dibangun di lahan yang terbuka, datar, dan tidak ternaungi, dibangun sesuai dengan luasan lahan $P \times L \times T = 12m \times 6m \times 3,5m$, arah angin, bebas dari naungan, sirkulasi udara cukup, jaringan listrik terjangkau, irigasi tersedia, dan kekuatan konstruksi yang kuat.

Berdasarkan pada tabel 34 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable penyiapan rumah lindung di Kecamatan Samigaluh diindikator ukuran rumah lindung memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,62 dan masuk ke katogori tinggi, begitu pula pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,67 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat petani yang membuat rumah lindung jauh lebih besar dari ukuran yang disarankan, semakin besar rumah lindung maka akan semakin banyak memerlukan tenaga dalam satu waktu, dan petani akan mengalami kesulitan saat terjadinya OPT menyerang rumah lindung. Lalu, masih terdapat petani yang membangun rumah lindungnya berdampingan dengan pohon besar, sehingga rumah lindung jadi ternaungi dan menjadikan kekurangan sinar matahari.

Hal terpenting lainnya adalah penggunaan atap pada rumah lindung, pada indikator tingkat penerapan atap rumah lindung dinilai dari bahan yang digunakan

sebagai atap rumah lindung yaitu plastic UV. Pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani menggunakan plastik UV dengan nilai skor penuh yaitu 3 dan masuk ke kategori sangat tinggi.

Selain ukuran rumah lindung dan atap rumah lindung, penggunaan dinding yang sesuai juga termasuk dalam SOP-GAP dinilai dari bahan yang digunakan sebagai dinding rumah lindung yaitu insect screen terbuat dari kain kasa yang biasa disebut jaring-jaring kecil. Pada Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil skor sebesar 2,94 dan masuk ke kategori sangat tinggi. Sedangkan, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor sebesar 2,69 dan masuk ke kategori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Pakem, masih terdapat petani yang tidak menggunakan dinding penutup rumah lindung, yaitu dikarenakan rusak dan dikarenakan budidaya krisannya untuk lahan wisata, sehingga tidak menggunakan insect screen. Hal-hal seperti ini seharusnya diperhatikan sehingga fungsinya yaitu menjaga pertumbuhan tanaman secara optimal serta melindungi tanaman dari curah hujan dan sinar matahari langsung, dan melindungi tanaman induk dan produksi benih dari serangan OPT yang tidak menguntungkan bagi pertanaman krisan terlaksanakan.

Dari tabel 34 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel penyiapan rumah lindung memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,89 dengan presentase sebesar 96,33%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,77 dengan presentase sebesar 92,33%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,82 dengan presentase sebesar 94% dan masuk ke kategori Sangat Tinggi.

2. Penyiapan Sarana Irigasi

Pada variable penyiapan sarana irigasi terdapat 1 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, yaitu ketersediaan bak air atau kran air didalam rumah lindung. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Tingkat Penerapan Variabel Penyiapan Sarana Irigasi

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Penyiapan Sarana Irigasi	1	Bak air/kran air	2,83	Sangat Tinggi	2,62	Tinggi	2,72	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			2,83	Sangat Tinggi	2,62	Tinggi	2,72	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			94,33 %		87,33%		90,67%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 35 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable penyiapan sarana irigrasi di Kecamatan Samigaluh di indikator terdapatnya bak air atau kran air didalam rumah lindung memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,83 dan masuk ke katogori sangat tinggi, lain halnya pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,62 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh, petani memanfaatkan kolam ikan disamping rumah lindung sebagai bak air, sehingga persediaan air selalu tersedia. Pada Kecamatan Pakem, petani menggunakan mata air yang disalurkan melalui selang dan pipa dari dataran tinggi

ke dataran rendah, namun hal ini riskan saat musim kemarau petani harus menyediakan pasokan air cadangan.

Dari tabel 35 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel penyiapan sarana irigasi memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,72 dengan presentase sebesar 90,67% dan masuk ke kategori Sangat Tinggi.

3. Penyiapan Instalansi Pencahayaan

Pada variable penyiapan instalansi pencahayaan terdapat 4 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi penggunaan lampu dan timer lampu, jarak pemasangan antar lampu, intensitas cahaya yang digunakan, dan penggunaan kipas angin atau blower. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Tingkat Penerapan Variabel Penyiapan Instalansi Pencahayaan

Variabel	No	Indikator	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
			Samigaluh		Pakem			
Penyiapan Instalansi Pencahayaan	1	Lampu dan timer	2,67	Tinggi	2,77	Sangat Tinggi	2,72	Sangat Tinggi
	2	Jarak antar lampu	2,83	Sangat Tinggi	2,77	Sangat Tinggi	2,80	Sangat Tinggi
	3	Intensitas cahaya	2,11	Sedang	2,08	Sedang	2,10	Sedang
	4	Kipas angin / blower	1,00	Sangat Rendah	1,00	Sangat Rendah	1,00	Sangat Rendah
Rata-Rata Skor Penerapan			2,15	Sedang	2,15	Sedang	2,15	Sedang
Presentase Penerapan			71,67%		71,67%		71,67 %	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 36 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable penyiapan instalansi pencahayaan di Kecamatan Samigaluh di indikator kesediaannya lampu dan timer didalam rumah lindung memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,67 dan masuk ke katogori tinggi, lain halnya pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,77 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem, masih terdapat petani yang tidak menggunakan timer lampu sebagai alat bantu untuk penyinaran bunga krisan pada malam hari. Masih terdapat petani yang menggunakan cara manual untuk menghidupkan dan mematikan lampu, sehingga beberapa kali terjadi penyinaran yang terlalu lama dan menimbulkan efek samping pada bunga seperti telat berbunga serta batang yang terlalu tinggi.

Jarak antar lampu didalam rumah lindung juga termasuk dalam SOP-GAP usahatani bunga krisan, pada Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,83 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,77 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat petani yang tidak mengatur jarak antar titik lampu yang seharusnya sesuai SOP dengan rincian luas $2 \times 2 \text{m}^2$ dengan ketinggian 1,5m dari atas permukaan bendengan, namun sudah terdapat banyak petani yang menjalankan sesuai SOP.

Intensitas cahaya lampu yang digunakan didalam rumah lindung berkisar minimal 70 lux-100 lux atau setara dengan lampu pijar 75-100 watt, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil

penerapan SOP-GAP dengan rata-rata skor sebesar 2,11 dan masuk ke katogori sedang, begitu pula pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,08 dan masuk ke katogori sedang. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat petani yang tidak menerapkan intensitas cahaya lampu yang ditentukan dan kebanyakan dari mereka hanya menerapkan lampu dengan tingkat 18 – 23 watt.

Pada indikator ketersediaan kipas angin atau blower yang digunakan didalam rumah lindung pada Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 1,00 dan masuk ke katogori sangat rendah, begitu pula pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 1,00 dan masuk ke katogori sangat rendah. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem tidak menerapkan penyediaan kipas angin atau blower dalam rumah lindung.

Dari tabel 36 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel penyiapan instalansi pencahayaan memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,15 dengan presentase sebesar 71,67%, pada Kecamatan Pakem juga memperoleh hasil skor 2,15 dengan presentase sebesar 71,67%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,15 dengan presentase sebesar 71,67% dan masuk ke kategori sedang.

4. Pemilihan Bibit dan Varietas

Pada variable pemilihan bibit dan varietas terdapat 1 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, yaitu kualitas bibit yang

digunakan dalam usahatani bunga krisan. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37. Tingkat Penerapan Variabel Pemilihan Bibit dan Varietas

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Pemilihan Bibit dan Varietas	1	Kualitas bibit	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			100%		100%		100%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 37 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable pemilihan bibit dan varietas di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem di kualitas bibit yang digunakan memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi dengan presentase tingkat penerapan sebesar 100%. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem menerapkan pemilihan bibit dengan standard kualitas yang tinggi, yaitu bibit dengan kemurnian genetic tinggi, sehat bebas pathogen terutama penyakit sistemik dan tidak mengalami gangguan fisiologis serta mempunyai daya tumbuh kuat.

5. Penyiapan Media Tumbuh

Pada variable penyiapan media tumbuh terdapat 17 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi sifat media perakaran bibit, pensterilan media perakaran, jenis bak pengakaran bibit, pemberian

air/pestisida untuk perakaran, pemilihan tunas aksiler, pemotongan tunas aksiler, penyemprotan tunas aksiler, pemberian zat pengatur tumbuh akar, tata cara pencabutan bibit, proses penggemburan bedengan, pengeringan bedengan, penggemburan bedengan kedua, ukuran bedengan, pemberian pupuk awal, pensterilan bedengan, mengukur tingkat pH tanah, dan penyiraman bedengan. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38. Tingkat Penerapan Variabel Penyiapan Media Tumbuh

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Penyiapan Media Tumbuh	1	Sifat media perakaran	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	2	Pensterilan media perakaran	1,61	Rendah	1,15	Sangat Rendah	1,38	Sangat Sedang
	3	Bak pengakaran bibit	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	4	Air/pestisida untuk perakaran	2,11	Sedang	2,23	Sedang	2,17	Sedang
	5	Pemilihan tunas aksiler	2,94	Sangat Tinggi	2,85	Sangat Tinggi	2,90	Sangat Tinggi
	6	Pemotongan tunas aksiler	3	Sangat Tinggi	2,85	Sangat Tinggi	2,92	Sangat Tinggi
	7	Penyemprotan tunas aksiler	2,83	Sangat Tinggi	2,46	Tinggi	2,64	Tinggi
	8	Zat pengatur tumbuh akar	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	9	Pencabutan bibit	2,83	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	2,91	Sangat Tinggi
	10	Penggemburan bedengan	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	11	Pengeringan bedengan	3	Sangat Tinggi	2,31	Tinggi	2,65	Tinggi
	12	Penggemburan bedengan	2,61	Tinggi	2,77	Sangat Tinggi	2,69	Tinggi
	13	Ukuran bedengan	2,89	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	2,94	Sangat Tinggi
	14	Pemberian pupuk	2	Sedang	2,08	Sedang	2,04	Sedang
	15	Pensterilan bedengan	1,11	Sangat Rendah	1	Sangat Rendah	1,05	Sangat Rendah

16	Tingkat pH tanah	2,94	Sangat Tinggi	2,62	Tinggi	2,78	Sangat Tinggi
17	Penyiraman bedengan	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan		2,64	Tinggi	2,55	Tinggi	2,59	Tinggi
Presentase Penerapan		88%		85%		86,33%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 38 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable penyiapan media tumbuh di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem di indikator sifat media perakaran bibit memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem menerapkan menggunakan media perakaran yang mempunyai sifat menahan air seperti, arang sekam, sekam, atau pasir.

Pensterilan media perakaran di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 1,61 dan masuk ke katogori rendah, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 1,15 dan masuk ke katogori sangat rendah. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem tidak menerapkan pensterilan media perakaran menggunakan uap panas 80°C selama 4 jam lalu mengeringkan angin selama 2 hari, atau dengan kata lain petani melewatkan tahapan ini.

Pada indikator jenis bak pengakaran bibit di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan

Kecamatan Pakem menerapkan penggunaan bak lebar datar untuk peletakan media akar serta bibit tanaman krisan.

Pemberian air atau pestisida untuk perakaran di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,11 dan masuk ke katogori sedang, begitu pula pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,23 dan masuk ke katogori sedang. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat petani yang tidak menerapkan menggunakan air atau menggunakan larutan pestisida dosis rendah untuk mencegah penyakit pada stek selama proses pengakaran.

Pemilihan tunas aksiler yang berkualitas merupakan salah satu pendukung tumbuhnya bunga krisan yang baik, di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,94 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,85 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan kriteria pemilihan stek atau tunas yang diambil dari pucuk tunas aksiler tanaman induk yang sehat dan ciri-ciri mempunyai 5-7 daun sempurna.

Pada indicator pemotongan tunas aksiler di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,85 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan cara memotong tunas tersebut dengan benar yaitu dengan cara dipotong menggunakan pisau steril dengan disisakan 2-3 daun lalu meletakkannya pada wadah.

Penyemprotan tunas aksiler dilakukan saat bibit akan dimasukkannya ke media perakaran, di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,83 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,46 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem petani kebanyakan telah menerapkan penyemprotan bibit dengan larutan fungisida dan bakterisida yang diharapkan mampu mencegah terjadinya penyakit pada tanaman.

Zat pengatur tumbuh merupakan tahap wajin ada saat perakaran, di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem semua petani telah menerapkan pencelupan tanaman ke zat pengatur tumbuh, karena hal ini merupakan tahap inti untuk mempertumbuhkan akar dari bibit tanaman krisan.

Pencabutan bibit dilakukan pada saat bibit berumur 14 hari, pada Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,83 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem telah menerapkan pencabutan bibit sesuai waktunya, setelah waktu tersebut bibit siap ditanam pada media tanaman di rumah lindung.

Penggemburan bedengan di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem

semua petani telah menerapkan pengemburan tanah sebagai awal mula proses pengolahan tanah.

Pada tahap pengeringan bedengan di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,31 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan pengeringan tanah selama 7 hari, tanah dibiarkan kering tanpa perlu diberi air agar mencegah pertumbuhan gulma dan hama penyakit.

Pengemburan bedengan dilakukan 2 kali, yang kedua dilakukan setelah bedengan dibiarkan mengering, pada Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,61 dan masuk ke katogori tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,77 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan pengemburan tanah kembali, tanah digemburkan selagi membuang gulma yang masih tumbuh pada media tanam.

Pengukuran bedengan di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,89 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan pembentukan bendengan dengan ukuran setinggi 25-30 cm dan lebar 1 m dengan jarak antara bendengan 35 cm, lalu panjang bendengan disesuaikan dengan kondisi lahan. Namun, terdapat

beberapa kondisi dimana ukuran tersebut tidak digunakan, petani mengatur ukuran bedengan sesuai dengan lahan yang dimiliki.

Pada indikator pemberian pupuk pada bedengan di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2 dan masuk ke katogori sedang, begitu pula pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,08 dan masuk ke katogori sedang. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat petani tidak menerapkan pemberian pupuk sesuai dengan SOP, yaitu pemberian pupuk kandang yang sudah matang dengan dosis 3 ton/ha. Bersamaan dengan itu, diberikan pupuk dasar yang terdiri dari campuran Urea 200kg/Ha + KCl 350kg/Ha + SP-36 300kg/Ha. Kebanyakan petani hanya menerapkan penggunaan pupuk kandang dalam penyiapan media tanam di rumah lindung.

Pensterilan pada bedengan dilakukan setelah pemberian pupuk di media tanaman atau bedengan, di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 1,11 dan masuk ke katogori sangat rendah, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 1 dan masuk ke katogori sangat rendah. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani tidak menerapkan pensterilisasi bendengan dengan menggunakan Basamid selama 18-21 hari.

Pengukuran pH tanah dilakukan sebagai tahap pertama sebelum memperbaiki pH tanah, di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,94 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,62 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem

kebanyakan petani telah menerapkan penambahan kapur pertanian untuk memperbaiki pH tanah, sumber kapur dapat berupa dolomite atau kapur tohore. Biasanya dosis sesuai dengan kemasaman tanah, dan kapur ditaburkan pada permukaan media bedengan.

Penyiraman bedengan merupakan tahap akhir pada proses penyiapan media tanam, di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem semua petani menerapkan perlakuan penyiraman bedengan sebelum dilakukan proses penanaman bibit tanaman krisan.

Dari tabel 38 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel penyiapan media tumbuh memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,64 dengan presentase sebesar 88%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,55 dengan presentase sebesar 85%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,59 dengan presentase sebesar 86,33% dan masuk ke kategori Tinggi.

6. Pemberian Jaring Penegak Tanaman

Pada variable pemberian jaring penegak tanaman terdapat 3 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi bahan jaring yang digunakan, pemasangan jaring dan tata cara penggunaan jaring. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Tingkat Penerapan Variabel Pemberian Jaring Penegak Tanaman

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Pemberian Jaring	1	Bahan jaring	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Penegak Tanaman	2	Pemasangan jaring	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	3	Penggunaan jaring	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			100%		100%		100%	

Skor	Pencapaian Skor	Kategori Intensitas
0 – 3	2,5 – 3	Sangat Tinggi
	1,9 – 2,4	Tinggi
	1,3 – 1,8	Sedang
	0,7 – 1,2	Rendah
	0 – 0,6	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 39 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable pemberian jaring penegak tanaman di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem di indikator bahan jaring memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem semua petani menerapkan penggunaan jaring penegak tanaman yang terbuat dari bahan tali plastic atau kawat yang dirangkai atau dianyam.

Pada indikator pemasangan jaring penegak tanaman di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem semua petani menerapkan pemasangan jaring penegak tanaman sebelum penanaman stek dengan memanjang searah bedengan.

Penggunaan jaring penegak tanaman sesuai SOP-GAP dilakukan sesuai di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem dengan memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem semua petani menerapkan penggunaan jaring dengan cara menaikkan jaring secara perlahan-lahan seiring dengan pertumbuhan tanaman hingga panen bunga. Jaring penegak tanaman berfungsi untuk membantu tumbuh tegaknya tanaman. Kualitas dan grade panen bunga krisan juga ditentukan oleh tegak lurus nya batang tanaman krisan yang digunakan.

Dari tabel 39 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel pemberian jaring penegak tanaman memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 3 dengan presentase sebesar 100%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 3 dengan presentase sebesar 100%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor penuh 3 dengan presentase sebesar 100% dan masuk ke kategori Sangat Tinggi.

7. Penanaman Tanaman

Pada variable penanaman tanaman terdapat 6 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi waktu penanaman tanaman, pembhuatan lubang tanam, pencegahan OPT, menanam bibit, penyiraman setelah tanam, dan waktu penyiraman. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40. Tingkat Penerapan Variabel Penanaman Tanaman

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Penanaman Tanaman	1	Waktu penanaman	2,94	Sangat Tinggi	2,92	Sangat Tinggi	2,93	Sangat Tinggi
	2	Pembuatan lubang tanam	2,89	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	2,94	Sangat Tinggi
	3	Pencegahan OPT	1,33	Sangat Rendah	1,15	Sangat Rendah	1,24	Sangat Rendah
	4	Menanam bibit	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	5	Penyiraman setelah tanam	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	6	Waktu penyiraman	2,11	Sedang	2,38	Tinggi	2,24	Sedang
Rata-Rata Skor Penerapan			2,55	Tinggi	2,58	Tinggi	2,56	Tinggi
Presentase Penerapan			85%		86%		85,33%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 40 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable penanaman tanaman di Kecamatan Samigaluh di indikator waktu penanaman memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,94 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,92 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan penanaman pada waktu pagi atau sore hari dimana temperature udara tidak terlalu panas dan sinar matahari belum terik.

Pembuatan lubang tanam dibantu menggunakan jaring penegak tanaman, di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,89 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem hampir seluruh petani telah menerapkan melubangi bedengan dengan jarak tanam 12,5 x 12,5 cm.

Pencegahan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 1,33 dan masuk ke katogori sangat rendah, begitu pula pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 1,15 dan masuk ke katogori sangat rendah. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat banyak petani yang tidak menerapkan pemberian Furadan 3G pada lubang tanam untuk mencegah serangan organisme pengganggu tanaman pada awal pertumbuhan, takaran yang seharusnya diberikan yaitu sebanyak 6-10 butir tiap lubangnya.

Penanaman bibit di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani menerapkan cara penanaman bibit yang telah diambil dari wadah penampungan dengan cara mengurug akarnya dengan tanah tipis lalu ditanamkan pada lubang yang telah disiapkan.

Pada indikator penyiraman setelah tanam di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan

Kecamatan Pakem seluruh petani telah menerapkan sesuai SOP yaitu melakukan penyiraman setelah bibit ditanam pada media tanam di rumah lindung.

Waktu penyiraman yang tepat jumlah dan waktu sangat baik bagi tanaman, pada Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,11 dan masuk ke katogori sedang, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,38 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat petani yang tidak menerapkan penyiraman sesuai anjuran yaitu 2 hari sekali, kebanyakan petani melakukan penyiraman sehari 2 kali serta melihat kondisi lingkungan pertanaman.

Dari tabel 40 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel penanaman tanaman memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,55 dengan presentase sebesar 85%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,58 dengan presentase sebesar 86%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,56 dengan presentase sebesar 85,33% dan masuk ke kategori Tinggi.

8. Pemberian Cahaya Tanaman

Pada variable pemberian cahaya tanaman terdapat 2 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi waktu pemberian cahaya tambahan dan batas durasi pemberian cahaya tambahan. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41. Tingkat Penerapan Variabel Pemberian Cahaya Tanaman

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Pemberian Cahaya Tanaman	1	Waktu dan lama pemberian cahaya	2,78	Sangat Tinggi	2,69	Tinggi	2,73	Sangat Tinggi
	2	Batas pemberian cahaya	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			2,89	Sangat Tinggi	2,85	Sangat Tinggi	2,87	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			96,33%		95%		95,67%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 41 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable pemberian cahaya tanaman tambahan di Kecamatan Samigaluh di indikator waktu dan lama pemberian cahaya memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,78 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,69 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan pencahayaan tambahan yang dilakukan selama 4 jam setiap malamnya pada pukul 22.00-02.00 atau 23.00-03.00

Batas pemberian cahaya pada tanaman juga ditentukan dalam SOP-GAP usahatani bunga krisan. di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani telah menerapkan batas pemberian cahaya tambahan dimulai pada

hari pertama penanaman hingga tanaman berumur 30-35 hari atau setelah tanaman telah mencapai ketinggian 50-55 cm.

Dari tabel 41 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel penyiapan instalansi pencahayaan memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,89 dengan presentase sebesar 96,33%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,85 dengan presentase sebesar 95%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,87 dengan presentase sebesar 95,67% dan masuk ke kategori Sangat Tinggi.

9. Penyiangan

Pada variable penyiangan terdapat 2 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi waktu penyiangan dan pembersihan gulma. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 42. Tingkat Penerapan Variabel Penyiangan

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Penyiangan	1	Waktu penyiangan	2,67	Tinggi	2,85	Sangat Tinggi	2,76	Sangat Tinggi
	2	Pembersihan gulma	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			2,83	Sangat Tinggi	2,92	Sangat Tinggi	2,88	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			94,33%		97,33%		96%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 42 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable penyiangan di Kecamatan Samigaluh pada indikator waktu penyiangan memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,67 dan masuk ke katogori tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,85 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah melakukan penyiangan saat tanaman berumur 2 minggu dan penggemburan tanah hingga menjelang panen. Namun, masih ada beberapa petani yang melakukan penyiangan saat tanaman berumur lebih dari 1 bulan, sehingga rumput-rumput liar serta serangga banyak terdapat dirumah lindung.

Pembersihan gulma dilakukan secara rutin untuk memfokuskan nutrisi ke tanaman saja, di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani telah menerapkan tata cara penyiangan sesuai standard dengan menggunakan cangkuk atau kored untuk membersihkan rumput-rumput liar atau gulma.

Dari tabel 42 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel penyiapan instalansi pencahayaan memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,83 dengan presentase sebesar 94,33%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,92 dengan presentase sebesar 97,33%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,88 dengan presentase sebesar 96% dan masuk ke kategori Sangat Tinggi.

10. Pemupukan Susulan

Pada variable pemupukan susulan terdapat 4 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi waktu pemupukan, jenis dan dosis pupuk pada fase vegetative, jenis dan dosis pupuk pada fase generative, dan tata cara pemupukan. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 43. Tingkat Penerapan Variabel Pemupukan Susulan

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Pemupukan Susulan	1	Waktu pemupukan	2	Sedang	2,23	Sedang	2,11	Sedang
	2	Jenis dan dosis pupuk fase vegetative	2,06	Sedang	2	Sedang	2,03	Sedang
	3	Jenis dan dosis pupuk fase generative	2	Sedang	2	Sedang	2	Sedang
	4	Cara pemupukan	2,78	Sangat Tinggi	2,69	Tinggi	2,73	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			2,21	Sedang	2,23	Sedang	2,22	Sedang
Presentase Penerapan			73,66%		74,33%		74%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 43 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable pemupukan susulan di Kecamatan Samigaluh pada indikator waktu pemupukan susulan memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2 dan masuk ke katogori sedang, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,23 dan masuk ke katogori sedang. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat banyak

petani yang tidak menerapkan waktu pemupukan susulan sesuai SOP yaitu saat tanaman berumur 1 bulan setelah tanam dan lalu secara periodic seminggu sekali dan akhirnya sebulan sekali. Pada umumnya petani melakukan pemupukan susulan pada saat tanaman berumur 2 minggu.

Jenis dan dosis pupuk pada fase vegetative telah ditentukan di SOP-GAP usahatani bunga krisan, di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,06 dan masuk ke katogori sedang, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2 dan masuk ke katogori sedang. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat banyak petani yang tidak menerapkan penggunaan jenis dan dosis pupuk yang sesuai SOP yaitu pada fase vegetative 200g Urea+200g ZA+ 100g KNO₃. Pada umumnya petani hanya menambahkan pupuk NPK dan diulang setiap 2 minggu sekali.

Jenis dan dosis pupuk fase generative telah ditentukan di SOP-GAP usahatani bunga krisan, di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2 dan masuk ke katogori sedang, begitu pula pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2 dan masuk ke katogori sedang. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat banyak petani yang tidak menerapkan penggunaan jenis dan dosis pupuk yang sesuai SOP yaitu pada fase generative 10g Urea+ 10g TSP+ 25g KNO₃.

Pada indikator cara pemupukan di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,78 dan masuk ke katogori sangat tinggi, begitu pula pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,69 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan

Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan tata cara pemberian pupuk dengan cara menaburkan pada latikan secara merata dan menutup kembali bedengan dengan tanah secara sempurna.

Dari tabel 43 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel pemupukan susulan memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,21 dengan presentase sebesar 73,66%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,23 dengan presentase sebesar 74,33%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,22 dengan presentase sebesar 74% dan masuk ke kategori sedang.

11. Pembuangan Titik Tumbuh (Pinching)

Pinching atau pembuangan titik tumbuh apical muda, berfungsi merangsang pertumbuhan tunas aksiler untuk percabangan tanaman yang dipelihara hingga berbunga, sehingga jumlah bunga per tanaman yang dihasilkan meningkat serta terlihat lebih banyak dan kompak. Pada variable pembuangan titik tumbuh terdapat 2 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi waktu pinching dan kriteria pinching. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44. Tingkat Penerapan Variabel Pembuangan Titik Tumbuh (Pinching)

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Pembuangan Titik Tumbuh	1	Waktu pinching	2,44	Tinggi	2,38	Tinggi	2,41	Tinggi
	2	Kriteria pinching	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			2,72	Sangat Tinggi	2,69	Sangat Tinggi	2,70	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			90,66%		89,66%		90%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 44 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable pembuangan titik tumbuh atau pinching di Kecamatan Samigaluh pada indikator waktu pinching memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,44 dan masuk ke katogori tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,38 dan masuk ke katogori tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat banyak petani yang tidak menerapkan kegiatan pinching pada saat tanaman berumur 2-3 minggu, namun pada saat tanaman berusia 2,5 bulan.

Pada indikator kriteria pinching di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani telah menerapkan kriteria pembuangan titik tumbuh pada apical muda atau ketika calon bunga telah muncul pada umur 2 bulan.

Dari tabel 44 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel pembuangan titik tumbuh memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,72 dengan presentase sebesar 90,66%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,69 dengan presentase sebesar 89,66%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,70 dengan presentase sebesar 90% dan masuk ke kategori Sangat Tinggi.

12. Pengendalian OPT

Pada variable pengendalian OPT terdapat 2 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi pengendalian OPT dengan system PHT dan penggunaan pestisida. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 45. Tingkat Penerapan Variabel Pengendalian OPT

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Pengendalian OPT	1	Pengendalian OPT system PHT	2,94	Sangat Tinggi	2,92	Sangat Tinggi	2,93	Sangat Tinggi
	2	Penggunaan pestisida	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi		
Rata-Rata Skor Penerapan			2,97	Sangat Tinggi	2,96	Sangat Tinggi	2,96	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			99%		98,66%		98,66%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 45 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) di Kecamatan Samigaluh pada indikator pengendalian OPT system PHT memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,94 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,92 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem hampir seluruh petani telah menerapkan pengendalian OPT sesuai system pengendalian hama terpadu (PHT) seperti

dilakukan secara fisik, mekanik, biologi, genetic, kimia dan perbaikan budidaya dan untuk pencegahan dilakukan penyemprotan secara rutin 1 minggu sekali.

Penggunaan pestisida merupakan pilihan terakhir ketika pengendalian OPT sesuai PHT tidak dapat mengatasi permasalahan, di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem penerapan penggunaan pestisida memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani menerapkan penggunaan pestisida dengan mengikuti prinsip 6 tepat (jenis, sasaran, konsentrasi dan dosis, waktu, mutu, cara dan aplikasi). Pestisida digunakan untuk menangkal hama dan penyakit seperti kutu kebul, thrips, penggorok daun. dan karat daun.

Dari tabel 45 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel pengendalian OPT memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,97 dengan presentase sebesar 99%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,96 dengan presentase sebesar 98,66%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,96 dengan presentase sebesar 98,66% dan masuk ke kategori Sangat Tinggi.

13. Panen Bunga Krisan

Pada variable panen bunga krisan terdapat 7 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi umur panen bunga, penentuan panen bunga, waktu pemanenan, tata cara panen, pemotongan tangkai, cara penyimpanan bunga dan larangan penyimpanan bunga. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 46. Tingkat Penerapan Variabel Panen Bunga Krisan

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Panen Bunga Krisan	1	Umur panen bunga	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	2	Penentuan panen bunga	2,94	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	2,97	Sangat Tinggi
	3	Waktu pemanenan	2,44	Tinggi	2,92	Sangat Tinggi	2,68	Tinggi
	4	Cara panen	2,94	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	2,97	Sangat Tinggi
	5	Pemotongan tangkai	2,94	Sangat Tinggi	2,77	Sangat Tinggi	2,85	Sangat Tinggi
	6	Cara penyimpanan bunga	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	7	Larangan penyimpanan bunga	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			2,90	Sangat Tinggi	2,96	Sangat Tinggi	2,93	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			96,67 %		98,67%		97,67%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 46 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable panen bunga krisan di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem di indikator umur panen bunga memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani menerapkan pemanenan bunga krisan pada saat umur 3-4 bulan setelah tanam, karena pada umur tersebut krisan sudah siap panen dan telah sempurna.

Lalu pada indikator penentuan kriteria panen bunga di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,94 dan masuk ke katogori

sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem hampir seluruh petani telah menerapkan kriteria penentuan stadium panen yaitu ketika bunga telah setengah mekar minimal 70% dan untuk bunga tipe spray dapat dipanen jika dari seluruh kuntum bunga dalam satu tangakai telah mekar penuh.

Pada indikator waktu pemanenan di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,44 dan masuk ke katogori tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,92 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem masih terdapat petani yang belum menerapkan pemanenan pada pagi hari jam 06.00-08.00 atau saat suhu udara tidak terlalu tinggi dan bunga berturgor optimum. Pemanenan pada pagi hari akan lebih optimal daripada panen pada saat siang hari.

Cara panen bunga krisan di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,94 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani melakukan pemanenan bunga krisan dengan dua metode, yaitu pemotongan tangkai menggunakan gunting steril atau mencabut seluruh tanaman sampai akar. Namun, petani mayoritas memilih mencabut hingga akar dikarenakan lebih praktis.

Pemotongan tangkai bunga di Kecamatan Samigaluh memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,94 dan masuk ke katogori sangat tinggi, sedangkan pada

Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 2,77 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem kebanyakan petani telah menerapkan standar pada bunga krisan tangkai dipotong sepanjang 60-80cm serta meysisakan tunggul batang setinggi 20-30cm.

Cara penyimpanan bunga krisan mempengaruhi ketahanan bunga itu sendiri, di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem pada indicator cara penyimpanan bunga memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani telah paham dan menerapkan penyimpangan bunga dengan meletakkan pada wadah yang telah disiapkan dengan peletakan pangkal tangkai bunga secara berdiri.

Pada indikator larangan penyimpanan bunga di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani telah paham dan telah menerapkan hal-hal yang harus dihindari dalam perawatan bunga yang telah dipanen jangan diletakkan diatas tanah dan diusahakan tangkai bunga tidak patah dan daun tidak rusak.

Dari tabel 46 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel panen bunga krisan memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh yaitu rata-rata skor 2,90 dengan presentase sebesar 96,67%, pada Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,96 dengan presentase sebesar 98,67%, dan total tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan pada Kecamatan Samigaluh dan

Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 2,93 dengan presentase sebesar 97,67% dan masuk ke kategori Sangat Tinggi.

14. Pasca Panen

Pada variable pasca panen terdapat 4 indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat penerapan, meliputi tempat penyimpanan bunga, tata cara sortasi bunga, tata cara grading bunga, dan pembersihan bunga. Hasil analisis tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 47. Tingkat Penerapan Variabel Pasca Panen

Variabel	No	Indikator	Skor Samigaluh	Kategori	Skor Pakem	Kategori	Rata-rata Total Skor	Kategori
Pasca Panen	1	Tempat penyimpanan bunga	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	2	Sortasi bunga	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	3	Grading bunga	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
	4	Pembersihan bunga	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Rata-Rata Skor Penerapan			3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
Presentase Penerapan			100%		100%		100%	

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
1 – 3	2,7 – 3	Sangat Tinggi
	2,3 – 2,6	Tinggi
	1,9 – 2,2	Sedang
	1,5 – 1,8	Rendah
	1 – 1,4	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 47 bahwa pada tingkat penerapan SOP-GAP usahatani bunga krisan variable pasca panen bunga krisan di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem di indikator tempat penyimpanan bunga memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem

seluruh petani telah menerapkan penyimpanan bunga sesuai SOP dengan meletakkan bunga ditempat yang bersih dan terang.

Sortasi bunga dilakukan oleh petani seusai pemanenan, di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem pada indicator sortasi bunga memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani telah menerapkan sortasi yang baik yaitu dengan memisahkan antara bunga yang mulus dan cacat serta memotong pangkal tangkai bunga sehingga panjang tangkai memenuhi standart.

Grading bunga dilakukan pengurus paguyuban atau kelompok tani di masing-masing kecamatan, di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani telah menerapkan kriteria grading dilakukan berdasarkan warna, ukuran bunga dan panjang tangkai bunga. Grading dibagi menjadi beberapa kelas, Grade A, Grade B, dan Grade C. Setiap grade memiliki kualifikasi dan harga yang berbeda-beda.

Lalu yang terakhir pada indikator pembersihan bunga di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3 dan masuk ke katogori sangat tinggi. Hal ini didasarkan bahwa pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem seluruh petani telah menerapkan langkah-langkah pembersihan bunga sesuai prosedur yaitu daun-daun yang terbawah dan daun yang tua serta kering atau terserang hama dibuang.

Dari tabel 47 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan variabel pasca panen memperoleh hasil skor pada Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem memperoleh hasil skor 3 dengan presentase sebesar 100% masuk ke kategori Sangat Tinggi.

C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan SOP Usahatani Bunga Krisan

Faktor – faktor yang diduga memiliki hubungan dengan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan adalah pengalaman bertani, tingkat pendidikan, jumlah rumah lindung, ketersediaan modal, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dan harga jual. Dari hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa dari 6 faktor tersebut yang dianalisis hanya ada 3 faktor yang secara signifikan berkorelasi dengan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan. 3 faktor tersebut adalah Tingkat Pendidikan, Ketersediaan Modal, dan TKDK.

Tabel 48. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (SOP-GAP) Budidaya Bunga Krisan

No	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (SOP-GAP) Usahatani Bunga Krisan	Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria
1	Pengalaman Bertani	-0,248	Tidak Signifikan
2	Tingkat Pendidikan	0,211	Signifikan
3	Jumlah Rumah Lindung	-0,077	Tidak Signifikan
4	Ketersediaan Modal	0,131	Signifikan
5	TKDK	0,190	Signifikan
6	Harga Jual	-0,051	Tidak Signifikan

1. Faktor Pengalaman Bertani

Korelasi antara Pengalaman Bertani dengan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan dengan nilai $r_s = -0,248$ bergerak ke arah negative. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan tidak ada hubungannya dengan pengalaman bertani. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil analisis petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem menunjukkan bahwa 35,48% petani mempunyai pengalaman yang masih minim yaitu selama 2 – 4 tahun.

2. Faktor Tingkat Pendidikan

Korelasi antara Tingkat Pendidikan dengan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan dengan nilai $r_s = 0,211$ bergerak ke arah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan berhubungan dengan tingkat pendidikan petani. Hal ini disebabkan berdasar dari hasil analisis petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem menunjukkan bahwa 61,29 % petani mempunyai riwayat pendidikan yang tergolong tinggi yaitu SMA/SLTA.

3. Faktor Jumlah Rumah Lindung

Korelasi antara Jumlah Rumah Lindung dengan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan dengan nilai $r_s = -0,077$ bergerak ke arah negative. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan tidak ada hubungannya dengan Jumlah Rumah Lindung. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil analisis petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem menunjukkan bahwa 41,93% petani hanya mempunyai rumah lindung sejumlah 1 kubung, sehingga jika petani memiliki sedikit atau banyak rumah lindung tidak mempengaruhi tingkat penerapan yang tinggi.

4. Faktor Ketersediaan Modal

Korelasi antara Ketersediaan Modal dengan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan dengan nilai $r_s = 0,131$ bergerak ke arah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan berhubungan dengan ketersediaan modal petani. Hal ini disebabkan berdasar dari hasil analisis petani

yang terdapat di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem menunjukkan bahwa 48,39 % petani mempunyai tingkat ketersediaan modal yang mencukupi.

5. Faktor TKDK

Korelasi antara Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dengan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan dengan nilai $r_s = 0,190$ bergerak ke arah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan berhubungan dengan jumlah TKDK yang dimiliki petani. Hal ini disebabkan berdasar dari hasil analisis petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem menunjukkan bahwa terdapat 13 petani mempunyai jumlah TKDK sendiri, atau tidak mendapat bantuan terdapat budidayanya, sehingga petani merasa memiliki tingkat pemahaman SOP yang baik dan lebih efektif dalam melakukan perawatan krisan.

6. Faktor Harga Jual

Korelasi antara Harga Jual dengan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan dengan nilai $r_s = -0,051$ bergerak ke arah negative. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat penerapan SOP Budidaya Bunga Krisan tidak ada hubungannya dengan harga jual. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil analisis petani yang terdapat di Kecamatan Samigaluh dan Kecamatan Pakem menunjukkan bahwa hanya 35,48% petani beranggapan bahwa kesesuaian harga yang diterima dengan modal yang dikeluarkan sesuai.